

**KEBERHASILAN HENRY HIGGINS DALAM MENGUBAH
PERILAKU ELIZA DOOLITTLE DALAM DRAMA *PYGMALION*
KARYA GEORGE BERNARD SHAW**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Wishnu Agung Pakarti

08130011

PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS S-1

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

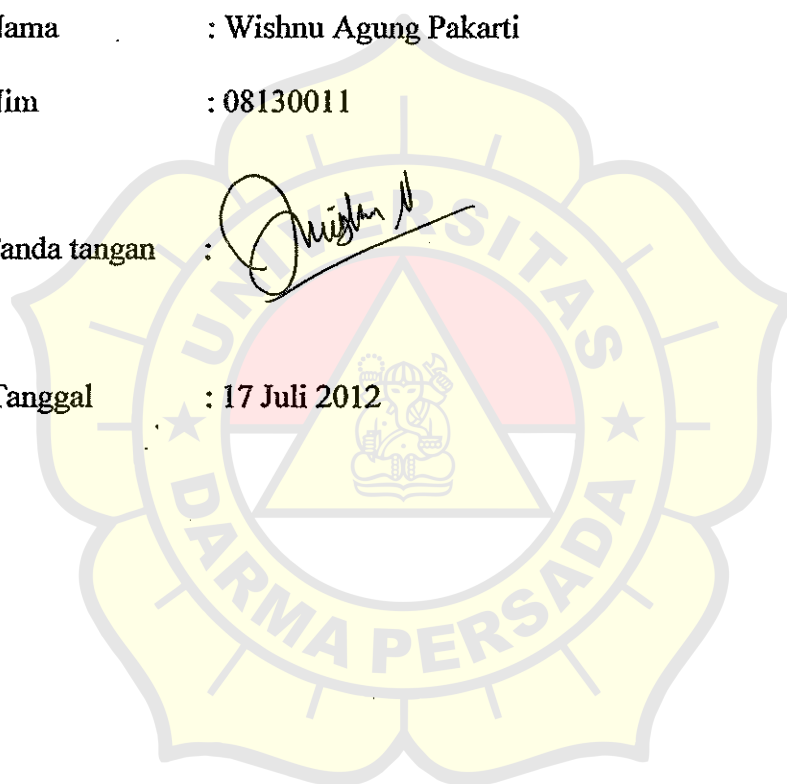
Nama : Wishnu Agung Pakarti

Nim : 08130011

Tanda tangan :



Tanggal : 17 Juli 2012



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Wishnu Agung Pakarti

NIM : 08130011


Program Studi : Sastra Inggris/S1

Judul Skripsi : **KEBERHASILAN HENRY HIGGINS DALAM MENGUBAH PERILAKU ELIZA DOOLITTLE DALAM DRAMA *PYGMALION* KARYA GEORGE BERNARD SHAW**

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2012 pada Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Karina Adinda,SS,MA ()

Pembaca : Agustinus Hariyana, SS, Msi ()

Ketua Jurusan : Tommy Andrian, SS, M.Hum ()


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2012

Oleh
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

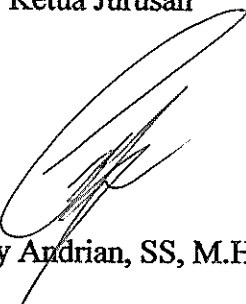
Pembimbing : Karina Adinda, SS, MA ()

Pembaca : Agustinus Hariyana, SS, Msi ()

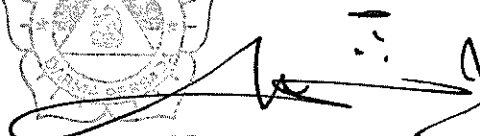
Ketua Penguji : Tommy Andrian, SS, M.Hum ()

Disahkan pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2012

Ketua Jurusan


Tommy Andrian, SS, M.Hum

Dekan,


Syamsul Bachri, SS, Msi

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Inggris pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Karina Adinda, SS, MA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.
- (2) Agustinus Hariyana, SS, Msi selaku dosen pembaca yang telah membantu memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan di dalam pembuatan skripsi ini.
- (3) Syamsul Bachri, SS, Msi selaku dekan Fakultas Sastra
- (4) Tommy Andrian, SS, M.Hum selaku ketua jurusan Sastra Inggris
- (5) Pihak Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
- (6) Orang tua tercinta Sugiyono dan Sumiyati, serta ketiga saudara saya, Hari Susanto, Adityo Permadi, Ginanjar Widodo yang telah memberikan bantuan dukungan secara moral dan doa yang selalu menguatkan saya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta,

Wishnu Agung Pakarti

ABSTRACT

Name : Wishnu Agung Pakarti

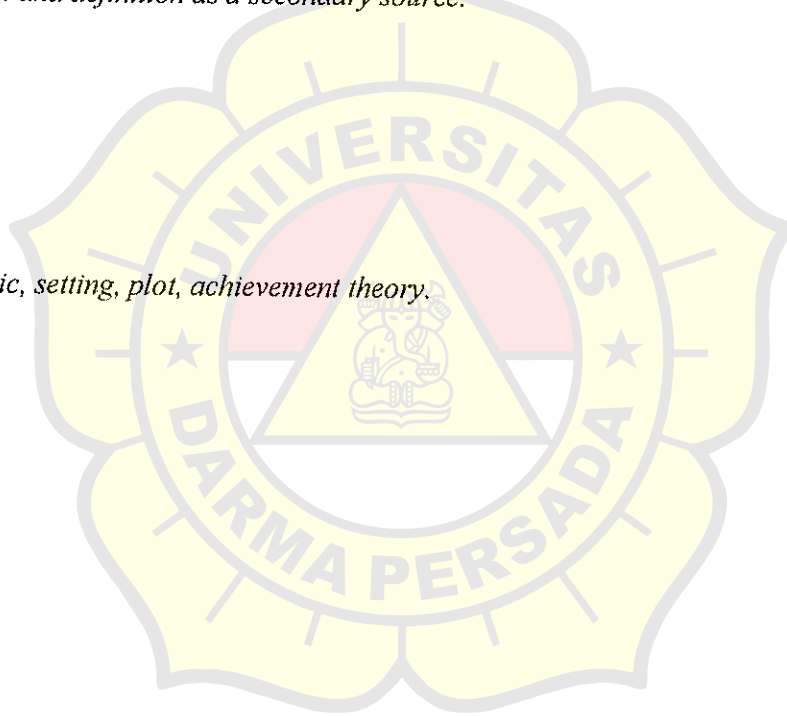
Study Program : English Literature/ S1

Title : *HENRY HIGGINS SUCCESSFUL IN CHANGING ELIZA DOOLITTLE'S BEHAVIOR IN PYGMALION DRAMA WORKED BY GEORGE BERNARD SHAW*

This term paper describes the theme of literary of Drama using intrinsic and extrinsic approaches. By intrinsic approach applied with Achievement Theory (Motivation Theory) : Need for Achievement, Need for Affiliation, and Need for Power. This term paper is a kind of qualitative research with the literature study in interpretative characteristic combined with the data collecting method in a form of literary text from a drama titled, Pygmalion by George Bernard Shaw as a primary source and is supported by some literatures related to the theories, concept and definition as a secondary source.

Keyword :

Theme, characteristic, setting, plot, achievement theory.



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Landasan Teori.....	5
G. Metode Penelitian	14
H. Manfaat Penelitian	14
I. Sistematika Penyajian.....	15
BAB II ANALISIS ANALISIS DRAMA <i>PYGMALION</i> KARYA GEORGE BERNARD SHAW MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK.....	16
A. Sekilas tentang perwatakan.....	16
1. Tokoh Henry Higgins.....	16
2. Tokoh Eliza Doolittle.....	19
3. Tokoh Pickering.....	21
B. Latar.....	22
C. Alur.....	25
D. Rangkuman.....	32
BAB III KEBERHASILAN HENRY HIGGINS DALAM MENGUBAH PERILAKU ELIZA DOOLITTLE DALAM DRAMA <i>PYGMALION</i> KARYA GEORGE BERNARD SHAW.....	33
A. Motif dan Motivasi.....	34
B. Hakikat Motivasi.....	34
C. Konsep Motivasi.....	35
D. Karakteristik Motivasi.....	35
a. <i>Activation</i>	35
b. <i>Direction</i>	35

c. <i>Analysis of Motivation</i>	36
E. Achievement Theory.....	36
1. Motivasi Berprestasi.....	37
a. Analisis tema melalui perwatakan.....	37
b. Analisis tema melalui latar.....	38
c. Analisis tema melalui alur.....	39
2. Motivasi Berafiliasi.....	40
a. Analisis tema melalui perwatakan.....	41
b. Analisis tema melalui latar.....	41
c. Analisis tema melalui alur.....	42
3. Motivasi Berkuasa.....	43
a. Analisis tema melalui perwatakan.....	44
b. Analisis tema melalui latar.....	45
c. Analisis tema melalui alur.....	46
F. Rangkuman.....	47
BAB IV PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. <i>Summary of term paper</i>	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN:	
Skema Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia di dunia ini memiliki motivasi tertentu yang mendasari mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan. Seseorang dikatakan memiliki motivasi yang tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dan mereka pun memiliki caranya sendiri dalam mewujudkan apa yang mereka harapkan. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia dan merupakan suatu proses untuk mencoba mempengaruhi agar seseorang melakukan sesuatu yang kita inginkan.¹

Ada banyak penulis yang menyampaikan motivasi tertentu pada setiap karya mereka, dengan tujuan dapat memberikan contoh kepada masyarakat tentang baik atau buruknya jika memiliki motivasi yang tinggi dan bagaimana cara untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu pengarang yang memberikan contoh motivasi adalah George Bernard Shaw dalam karyanya yang berjudul *Pygmalion*.

George Bernard Shaw adalah seorang pengarang novel yang lahir di Dublin pada tahun 1856 dan meninggal dunia pada tahun 1950. Pada tahun 1898, Shaw menikah dengan Charlotte Payne Townshend, mereka menetap di *Ayot St. Lawrence*. Shaw meninggal dunia di sana pada usia 94 tahun. Ia memulai karir sastra sebagai seorang novelis, di teater Ibsen. Ciri khas pada setiap novel yang dibuatnya adalah untuk menggambarkan kritiknya terhadap Inggris. Shaw termasuk seorang yang radikal dan mempunyai jiwa nasionalisme. Ia sama sekali

¹<http://alumnifatek.forumotion.com/interpreneur-motivasi-f30/teori-motivasi-t595.htm> Rabu, 29 Maret 2012

mengabaikan konvensi, minat dialektika dan kecerdasan verbal dan sering mengubah panggung menjadi sebuah forum ide.²

Dalam penelitian ini saya memilih drama *Pygmalion* karya George Bernard Shaw karena tertarik akan ceritanya yang menggambarkan suasana kehidupan masyarakat pada era Victoria yang masih sangat kental dengan nilai-nilai kebangsawanan. Selain itu juga saya sangat tertarik pada tokoh Henry Higgins dan Eliza Doolittle.

Tokoh utama dalam drama ini adalah Henry Higgins dan Eliza Doolittle. Henry Higgins adalah seorang profesor fonetik dan juga seorang penulis pada sebuah tempat yang bernama Higgins Universal Alphabet, sedangkan Eliza Doolittle adalah seorang gadis penjual bunga yang memiliki aksen bicara yang buruk.

Awalnya Eliza merasa tersinggung dengan apa yang dikatakan oleh Henry namun Eliza akhirnya mulai tertarik dengan apa yang dikatakan Henry bahwa dia bisa membuat Eliza terlihat seperti bangsawan dan pada keesokan harinya Eliza datang kerumah Henry di jalan Winpole nomor 27A.

Kedatangan Eliza ke kediaman Henry awalnya ingin belajar bagaimana berbicara dengan memakai gramatikal yang benar, namun Henry dengan sombongnya mengatakan bahwa Eliza tidak akan mampu untuk membayar biaya pelajarannya, lalu Pickering sahabat dari Henry memberi ide kepada Henry bahwa jika dalam 6 bulan Henry bisa merubah Eliza menjadi terlihat seperti bangsawan dengan imbalan Pickering yang akan membayar seluruh tagihan pelajaran yang Henry berikan kepada Eliza dan akan memuji kehebatan Higgins dalam acara pesta para bangsawan yang akan dihadiri oleh Eliza jika Henry dapat melaksanakannya.

²http://nobelprize.org/nobel_prizes/literature/laureates/1925/shaw-bio.html Rabu, 29 Maret 2012

Berdasarkan hal itulah Henry menerima tantangan yang diberikan oleh Pickering untuk membuktikan kehebatan dan eksistensinya akan prestasinya pada seluruh orang melalui acara pesta para bangsawan tersebut. Berdasarkan dorongan itulah Henry melatih Eliza dengan keras sampai pada titik dimana seolah Eliza adalah boneka atau alat yang digunakan oleh Henry untuk mencapai tujuan awalnya yaitu mendapatkan pengakuan oleh para bangsawan akan prestasinya.

Pada akhirnya saat pesta itu pun tiba dan semua orang terpukau melihat penampilan dan tutur kata Eliza yang bagaikan seorang bangsawan. Hal itu membuat Henry dan Pickering merasa puas karena telah berhasil melalui masa enam bulan tantangan tersebut, namun tidak dengan Eliza. Dia merasa gundah dengan apa yang harus dilakukannya ke depan karena masa enam bulan yang dijalannya telah usai.

Eliza bertengkar dengan Henry karena merasa hanya dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dari Henry yang pada akhirnya Eliza kabur dari kediaman Henry dan tidak tahu harus pergi kemana. Setelah semalaman mencari tempat untuk bermalam akhirnya Eliza memutuskan untuk pergi ke rumah ibu dari Henry.

Keesokan harinya Henry terkejut ketika diberitahukan oleh pembantunya, Ny. Pearce bahwa Eliza tidak ada di rumah, Henry langsung menelpon polisi untuk mencari Eliza dan Henry pun pergi ke rumah ibunya untuk meminta bantuan. Pada awalnya ibunya Henry tidak memberi tahu kalau Eliza ada di rumahnya namun akhirnya dia memberitahu Henry bahwa ada Eliza di situ.

Henry meminta Eliza untuk pulang bersamanya karena Henry berpikir dia telah membeli Eliza dari ayahnya yaitu Alfred Doolittle dan Eliza harus mematuhi apa yang disuruh kepadanya. Namun Eliza menolak karena ingin mencari kejelasan tentang apa yang sebenarnya Henry rasakan kepadanya.

Henry sebenarnya menyukai Eliza namun dia terlalu angkuh untuk mengakuinya. Henry berusaha menunjukkannya dengan cara mengatur segala hal yang Eliza lakukan namun pada akhirnya Eliza pergi meninggalkan Henry.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas saya mengidentifikasi masalah yaitu seorang profesor fonetik yang egois dan arogan yang berhasil mencapai apa yang dia inginkan. Saya berasumsi, tema karya sastra ini adalah Keberhasilan Henry Higgins dalam merubah perilaku Eliza Doolittle pada drama *Pygmalion* karya George Bernard Shaw.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Henry Higgins menjadi memiliki motivasi untuk merubah Eliza Doolittle yang berujung dengan keberhasilan. Teori yang saya gunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu perwatakan, latar, alur dan tema. Melalui pendekatan psikologi kepribadian saya menggunakan *Achievement Theory*³.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah di atas saya merumuskan masalah apakah benar bahwa drama ini mencerminkan sikap egois, arogan dan ambisius pada tokoh Henry Higgins ? Untuk menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode *telling* dan *showing* dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, alur, dan latar ?

³ <http://www.businessdictionary.com/definition/achievement-motivation-theory.html> Sabtu 31 Maret 2012

2. Apakah *Achievement Theory* (teori motivasi) dapat digunakan untuk menelaah drama ini ?
3. Apakah tema karya sastra ini dapat dibangun melalui analisis latar, perwatakan, alur dan dipadukan dengan konsep *Achievement Theory* (teori motivasi) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah di atas saya bertujuan membuktikan bahwa drama ini menunjukkan keberhasilan Henry Higgins dalam mengubah perilaku Eliza Doolittle dalam drama *Pygmalion* melalui konsep *Achievement Theory* (teori motivasi) yang merupakan representasi dari tokoh Henry Higgins. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menelaah perwatakan melalui metode *telling* dan *showing*.
2. Membuktikan adanya cerminan konsep *Achievement theory* melalui menelaah perwatakan, latar dan alur.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan konsep *Achievement theory*.

F. Landasan Teori

Berdasarkan perumusan masalah di atas dalam penelitian ini saya menggunakan beberapa landasan teori untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang mendukung analisis saya, yakni :

1. Pendekatan Sastra

Melalui pendekatan ini saya menggunakan konsep perwatakan, latar dan alur.

a. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.⁴ Perwatakan merupakan ciri-ciri lahir dengan sifat satu sikap batin tokoh-tokoh yang ditampilkan agar wataknya dikenal oleh para pembaca. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Dalam menentukan karakter saya menggunakan metode berikut :

1). Metode *Telling* (langsung) adalah metode yang memaparkan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Metode langsung atau *Direct Method (telling)* mencakup : karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh (*characterization through the use of names*), melalui penampilan tokoh (*characterization through appearance*) dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (*characterization by the author*).

“..One method is telling which relies on exposition and direct commentary by the author; in telling – a method preferred and practiced by many very older fiction writers – the guiding hand of the authors is very much evidence. We learn and look only at what the author calls to our attention...”⁵

(a). Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Faktor penampilan tokoh dalam karya sastra memegang peranan penting dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh yang dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya.⁶

⁴ Albertine Minderop. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hlm: 95.

⁵ *Ibid*, hlm 8

⁶ *Ibid*, hlm: 10-11.

(b). Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.⁷

2). Metode Showing (tidak langsung) adalah metode yang menempatkan pengarang di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka sendiri melalui dialog dan tindakan.

“..The other method is the indirect, the dramatic method of showing which involve the author’s sleeping aside as it were to allow the characters to reveal themselves directly through hand their action. With showing much of the burden of character analysis is shifted to the reader who is required to infer character on basis of the evidence provided in the narrative..”⁸

(a). Apa yang dikatakan penutur

Sebagaimana dinyatakan oleh Pickering dan Hoepfer pada halaman 32: pertama-tama pembaca harus memperhatikan substansi dari sebuah dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya.⁹

(b). Jati diri tokoh yang dituju penutur

Penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita: maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.¹⁰

⁷Ibid, hlm: 15-16

⁸Ibid, hlm: 22

⁹Ibid, hlm : 23.

¹⁰Ibid, hlm: 31.

(c). Karakterisasi melalui tindakan para tokoh

Henry James menyatakan sebagaimana dikutip oleh Pickering dan Hoepfer, bahwa perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan pengembangan psikologi dan kepribadian yang memperlihatkan bagaimana watak tokoh ditampilkan dalam perbuatannya.¹¹

b. Latar

Latar, disebut juga sebagai latar tumpu dan mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar merupakan bagian penting, dimana dapat memberikan imajinasi yang konkret kepada pembaca agar dapat mengerti atau memiliki pengetahuan tentang latar cerita.

"..Setting help reader visualize the action work and thus credibility and authenticity to the character...to understand the purpose and function of setting, the reader must pay particular attention to the descriptive passage in which the detail of setting are produced...in established or near the beginning of the work as a mean of orienting the reader and framing the action that is to follow..."¹²

1) Latar Peristiwa

Latar peristiwa adalah suatu latar yang menjelaskan tempat-tempat terjadinya perkara dalam suatu karya sastra.¹³

2) Latar antagonis menuju konflik

Latar antagonis menuju konflik adalah suatu latar yang menjelaskan saat-saat terjadinya konflik dalam suatu karya sastra.¹⁴

¹¹*Ibid*, hlm: 38.

¹²Pickering, James H and Jefry.D hoepfer 1981. *Concise Companion to Literature*. (New York: Macmillan Publishing) hlm 37

¹³*Ibid*, hlm: 38.

3) Latar yang mempertajam watak tokoh

Latar yang mempertajam watak tokoh adalah suatu latar yang menjelaskan watak tokoh dengan cara penampilannya, tingkah lakunya dan sebagainya.¹⁵

c. Alur

Pickering dan Hooper menyebutkan beberapa tahap tentang alur yang biasanya berisi tentang konflik pada suatu karya sastra, diantaranya :

1). *Exposition* (Pemaparan)

Eksposisi adalah alur permulaan pada suatu cerita atau novel yang disajikan penarang yang berisikan latar belakang/*setting* dan karakter para tokoh serta konflik yang mungkin terjadi sebagai pembuka cerita.

“ The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets scene, establishes the situation, and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict, or the potential for conflict ”¹⁶

2). *Complication* (Komplikasi)

Komplikasi adalah alur dimana konflik ringan mulai berkembang menjadi besar jika konflik ringan telah dibahas pada eksposisi. Pada alur ini bisa berisi tentang karakter para tokoh jika pada eksposisi tidak dibahas.

¹⁴*Ibid*, hlm: 39.

¹⁵*Ibid*, hlm: 41.

¹⁶*Ibid*, hlm: 17.

“ The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces characters and the underlying or inciting conflict ”¹⁷

3). *Crisis* (Krisis)

Krisis merupakan titik klimaks dimana konflik yang ada, dan mencapai puncaknya.

“ The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which at the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution. ”¹⁸

4). *Falling Action* (Peleraian)

Peleraian merupakan alur dimana konflik mulai mereda atau tingkat emosional pada konflik mulai menurun.

“ Once the crisis, or turning points, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion. ”¹⁹

5.) *Resolution* (Penyelesaian)

Resolusi merupakan akhir sebuah cerita atau novel dimana konflik pada cerita atau novel sudah terselesaikan. Hasil dari konflik tersebut bisa berakibat *happy ending* atau *sad ending*. Hal ini bergantung pada inspirasi penulis.

“ The final section of the plots is its resolution; it records the outcome of the conflict and esthablishes some new equilibrium or stability (however tentative and momentary). The resolution is also referred to as the conclusion or denouement, the latter of French word meaning “unknotting” or “untying”²⁰

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

d. Tema

Tema adalah gagasan, ide atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra yang menjadi alasan pengarang untuk berkarya. Tema terkadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya yang lain tema dapat tersirat dalam tingkah laku para tokoh dalam penokohan. Tema menjadi faktor pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur.

"..Theme is one of those critical terms that mean very different things to different people. To some who think of literature mainly as vehicle for teaching, preaching, propagating a favorite idea or encouraging some form of correct conduct, theme may mean the moral or lesson that can be extrapolated story about George Washington and the cherry tree. Theme is also used sometimes to refer to basic issue, problem, or subject with which the work is concerned..."²¹

2. Pendekatan Psikologi

a. Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.

Sastra adalah karya tulis yang mencakup *epic, drama, lyric, novel, short story, ode*. Suatu karya tulis dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra apabila karya tersebut memiliki kualitas unggul dan keaslian serta mengandung nilai-nilai estetika dan artistik.

²¹ *Ibid* hlm: 61

Psikologi Sastra adalah ilmu yang menyelidiki dan mempelajari penghayatan serta tingkah laku manusia²². Psikologi adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang menjadi dasar untuk mempelajari manusia.

“ Literature. A vague term which usually denotes works which belong to the major genres: epic, drama, lyric, novel, short story, ode. If we describe something as :literature”, as opposed to anything else, the term carries with it qualitative connotations which imply that the work in question has superior qualities; that is well above the ordinary run of written works . “²³

Karya fiksi psikologi merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang berhubungan dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih dalam mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa. Selama 200 tahun terakhir novel-novel psikologi banyak ditulis oleh para novelis.

“ Psychology novel. A vague term to describe that kind of fiction which is for the most part concerned with the spiritual, emotional and menal lives of the characters and with the analysis of character rather than with the plot and action. Many novelist during the last 200 years have written psychological novels. “²⁴

b. Teori Motivasi

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia dan merupakan suatu proses untuk mencoba mempengaruhi agar seseorang melakukan sesuatu yang kita inginkan²⁵.

²² Albertine Minderop, 2010. *Buku Ajar Sastra Dan Psikoanalisis Sigmund Freud*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia) hlm: 3

²³ *Ibid* hlm: 2

²⁴ *Ibid*, hlm: 3.

²⁵ <http://alumnifatek.forumotion.com/interpreneur-motivasi-f30/teori-motivasi-t595.htm> Kamis, 29 Maret 2012

Motivasi dapat diartikan sebagai faktor pendorong yang berasal dari dalam diri manusia, yang akan mempengaruhi cara bertindak seseorang²⁶. Dengan demikian motivasi akan berpengaruh kepada performansi pekerja. Menurut Hilgard dan Atkinson tidaklah mudah menjelaskan motivasi karena menyatakan motif antar manusia tidaklah sama, budaya yang berbeda akan menghasilkan ekspresi motif yang berbeda pula karena motif dapat muncul dalam bentuk dan perilaku yang sulit dijelaskan. Berikut ini dikemukakan uraian mengenai motif yang ada pada manusia sebagai factor pendorong dari perilaku manusia :

1). *Achievement Theory*

Dari McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement (N.Ach)* yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan : “Melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit²⁷. Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan se independen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku. Mengatasi performa puncak untuk diri sendiri. Mampu unggul dalam persaingan dengan orang lain.

Teori yang dikemukakan oleh McClelland (1961) itu menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu :

²⁶ <http://www.scribd.com/doc/7479473/TEORI-MOTIVASI> Jum'at, 30 Maret 2012

²⁷ <http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/> Jum'at, 30 Maret 2012

1. *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)

Mencari prestasi, pencapaian tujuan dan kemajuan .kuat perlu untuk umpan balik, rasa keberhasilan dan kemajuan.

2. *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hamper sama dengan socialneed dari Maslow)

Kebutuhan persahabatan, interaksi dan untuk disukai

3. *Need for power* (dorongan untuk mengatur)

Otoritas termotivasi perlu mempengaruhi dan memberi dampak, harus kuat untuk memimpin dan untuk meningkatkan status pribadi dan prestise.

G. Metode Penelitian

Dalam contoh penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan sumber data tertulis (teks) drama *Pygmalion* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan, antara lain: *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud* (Albertine Minderop), *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Albertine Minderop) dan *Concise Companion to Literature* (Pickering J Hoeper). Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian *interpretative* yaitu mengintepretasi teks. Metode data melalui penelitian kepustakaan, pola pengkajian teori dan media internet.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menggali lebih jauh tentang drama yang berjudul *Pygmalion* karya George Bernard Shaw yang akan saya telaah dan semoga bermanfaat bagi yang berminat untuk memperdalam pengetahuan mengenai hal ini. Manfaat lainnya adalah untuk menggali lebih jauh pemahaman sehingga pembaca bisa memahami yang saya sampaikan melalui penelitian ini.

I. Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II : ANALISIS DRAMA *PYGMALION* KARYA GEORGE BERNARD SHAW MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK.

Dalam BAB II saya menelaah drama *Pygmalion* melalui konsep-konsep intrinsik, yakni seperti: perwatakan, latar dan alur.

BAB III : TELAHAH DRAMA *PYGMALION* KARYA GEORGE BERNARD SHAW MELALUI *Achievement Theory* (Teori Kebutuhan).

Dalam BAB III ini saya menelaah drama *Pygmalion* melalui pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan psikologi yang menggunakan *Achievement Theory* (Teori Kebutuhan).

BAB IV : PENUTUP

Dalam BAB IV saya menyimpulkan dan menegaskan bahwa asumsi penulis pada drama *Pygmalion* terbukti.